

**EFEK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *GREEN ECONOMY* DI
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Bimo wahyu adi
NIM. 12030118130199

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bimo Wahyu Adi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030118130199
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Efek *Good Corporate Governance*
terhadap *Green Economy* di
Perusahaan Pertambangan Indonesia
Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid M.Si., Akt,

Semarang, 26 Mei 2025

Dosen Pembimbing



(Drs. Dul Muid M.Si., Akt,)

NIP. 1965051319940

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bimo Wahyu Adi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030118130199
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Efek *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy* di Perusahaan Pertambangan Indonesia
Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, M.Si., Akt,

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan
LULUS

Ketua Tim Penguji : Drs. Dul Muid, M.Si., Akt,
Anggota : 1. Adi Firman Ramadhan, S.E., M.Ak.
2. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 25 Juni 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Ketua Tim Penguji



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.
NIP. 197307222002121002



Drs. Dul Muid, M.Si., Akt
NIP. 1965051319940

FEB UNDIP

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bimo Wahyu Adi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Efek *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy* di Perusahaan Pertambangan Indonesia”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Bimo Wahyu Adi
NIM. 12030118130199

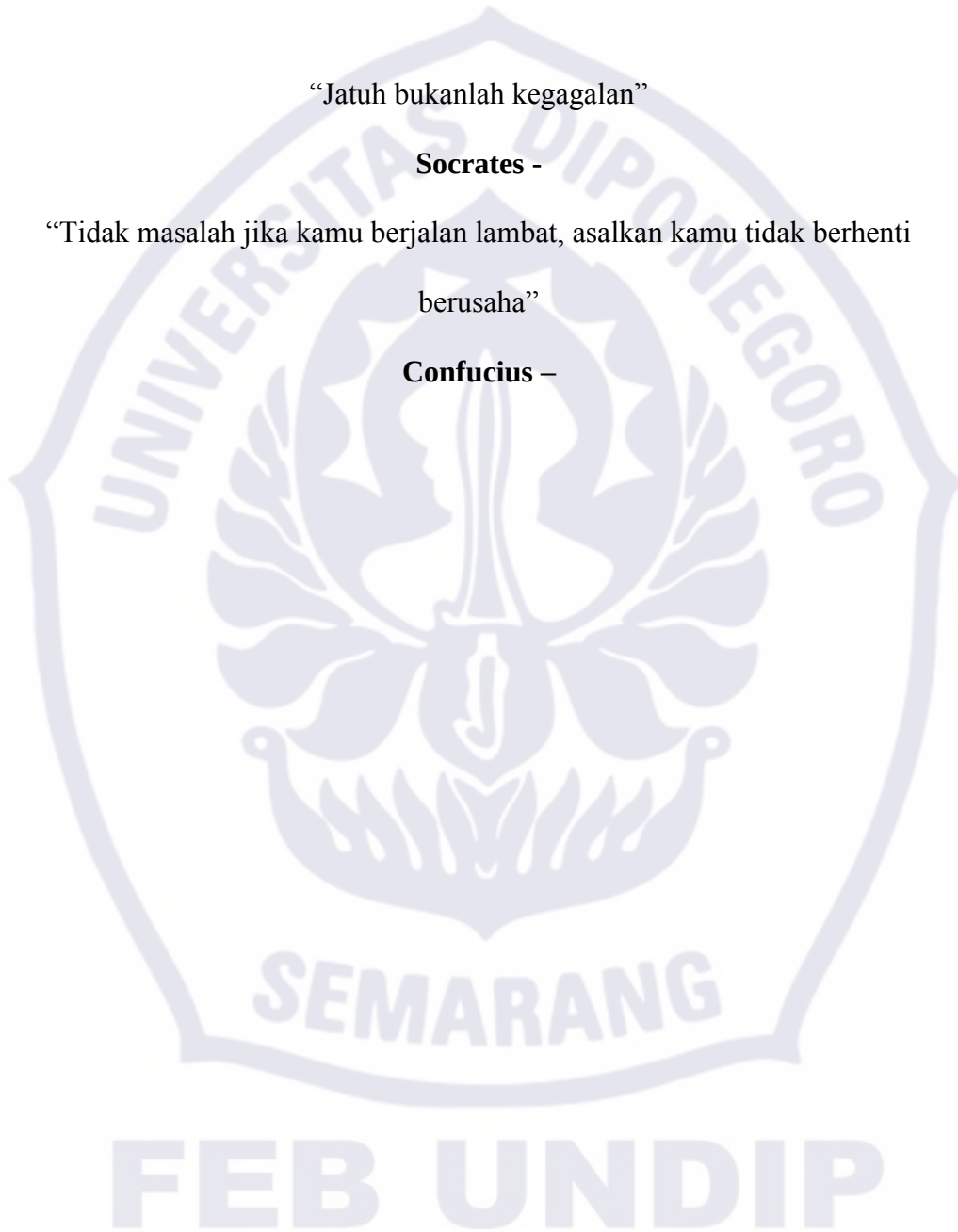
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jatuh bukanlah kegagalan”

Socrates -

“Tidak masalah jika kamu berjalan lambat, asalkan kamu tidak berhenti
berusaha”

Confucius –



*Untuk Bapak dan Ibu, terima kasih telah bersabar menemani; untuk Melin,
terima kasih telah memberi dukungan tanpa henti.*

ABSTRACT

In recent years, the issue about Green Economy has been widely discussed. Green Economy becoming mainstream in global economic dynamics and a lot of country are moving towards Green Economy. Companies also have another goal, namely meeting stakeholder needs. In order to realize these two goals, companies implement Good Corporate Governance (GCG) to keep them running smoothly. So, the question arises whether Good Corporate Governance can affect Green Economy in the area. This research uses annual report dan sustainability report from 18 Indonesian mining companies in 2021-2023 period. This research aims to test the relationship between Good Corporate Governance through managerial ownership and board of commissioners with Green Economy.

Descriptive data analysis method used to measure managerial ownership and board of commissioners, then interactive model data analysis used to measure the component from Green Economy namely greenhouse gas emissions, tree planting, and waste processing. F-test data analysis used to test the direct relevancy between managerial ownership and board of commissioners to Green Economy.

The results of this study show that managerial ownership do not have significant influence towards Green Economy. So as board of commissioners that do not have significant influence towards Green Economy. This conclusion is inversely proportional with the initial hypothesis of this study.

Keywords: *Good Corporate Governance, Green Economy, managerial ownership, board of commissioners.*

ABSTRAK

Beberapa waktu terakhir, isu tentang *Green Economy* sedang gencar dibicarakan. Bahkan *Green Economy* menjadi arus utama dalam dinamika ekonomi global dan banyak negara yang sedang beralih menuju *Green Economy*. Perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memenuhi keinginan *stakeholder*. Demi terwujudnya dua keinginan tersebut, perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dengan baik. Sehingga timbul pertanyaan apakah *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi berjalannya *Green Economy* dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan *annual report* dan *sustainability report* dari 18 perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara *Good Corporate Governance* melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris dengan *Green Economy*.

Metode analisis data deskriptif digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, kemudian analisis data model interaktif digunakan untuk mengukur komponen dari *Green Economy* yaitu emisi Gas Rumah Kaca (GRK), penanaman pohon, dan pengolahan limbah. Analisis data Uji F digunakan untuk menguji keterkaitan secara langsung antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan *Green Economy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*. Begitu pula dengan komisaris independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*. Kesimpulan ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Green Economy*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa dengan semua rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Efek *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy* di Perusahaan Pertambangan Indonesia” untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam segi penulisan, teknis, dan ilmiah, dikarenakan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan dan pengetahuan. Dengan rasa rendah hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas seluruh bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, terutama kepada:

1. Bapak dan Ibu, yang selalu sabar menemani dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam masa perkuliahan.
2. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat dalam penulisan skripsi.
3. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Mutiara Tresna Parasetya, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen wali yang telah memberi dukungan terutama pada masa penyelesaian skripsi.
6. Sahabat penulis selama masa perkuliahan, Hananta Awang Budiman sebagai sahabat selama perkuliahan.
7. Pacar penulis, Melinia Puspita Prahastiwi yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman kos dan kontrakan yang menjadi teman perjuangan selama menjalani perkuliahan

Semoga semua doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga sangat menerima masukan tentang skripsi ini dari pembaca sekalian karena penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, sehingga penulis dapat memperbaiki lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan membantu mahasiswa lain yang sedang menyelesaikan skripsi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal bagi penulis untuk berkarya dengan lebih baik dan menjadi orang yang berhasil di masa yang akan datang.

Semarang, 28 Mei 2025



Bimo Wahyu Adi
NIM. 12030118130199

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	<i>ii</i>
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	<i>iii</i>
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	<i>iv</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>v</i>
ABSTRACT.....	<i>vi</i>
ABSTRAK.....	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>x</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xiv</i>
BAB I PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Masalah	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah	<i>6</i>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<i>6</i>
1.4 Manfaat Penelitian.....	<i>7</i>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	<i>9</i>
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	<i>9</i>
2.1.1 Landasan Teori.....	<i>9</i>
2.2 Variabel Good Corporate Governance	<i>11</i>
2.2.1 Kepemilikan Manajerial	<i>11</i>
2.2.2 Dewan Komisaris	<i>11</i>
2.3 Penelitian Terdahulu.....	<i>12</i>
2.4 Kerangka Penelitian	<i>14</i>
2.5 Hipotesis	<i>14</i>
2.5.1 Efek Kepemilikan Manajerial terhadap Green Economy	<i>14</i>

2.5.2	Efek Dewan Komisaris terhadap Green Economy.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....		18
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	18
3.1.1	Variabel Independen	18
3.1.2	Variabel Dependen.....	19
3.2	Populasi dan Sampel.....	19
3.2.1	Populasi.....	19
3.2.2	Sampel.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Metode Analisis Data.....	21
3.5.1	Analisis Deskriptif	21
3.5.2	Analisis Data Model Interaktif.....	21
3.5.3	Uji Normalitas Residual.....	22
3.5.4	Uji F	23
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		24
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	24
4.2	Analisis Data	24
4.2.1	Analisis Deskriptif	24
4.2.2	Analisis Data Model Interaktif.....	29
4.2.3	Uji Normalitas.....	51
4.2.4	Uji F	53
4.3	Interpretasi.....	54
BAB V KESIMPULAN		56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61

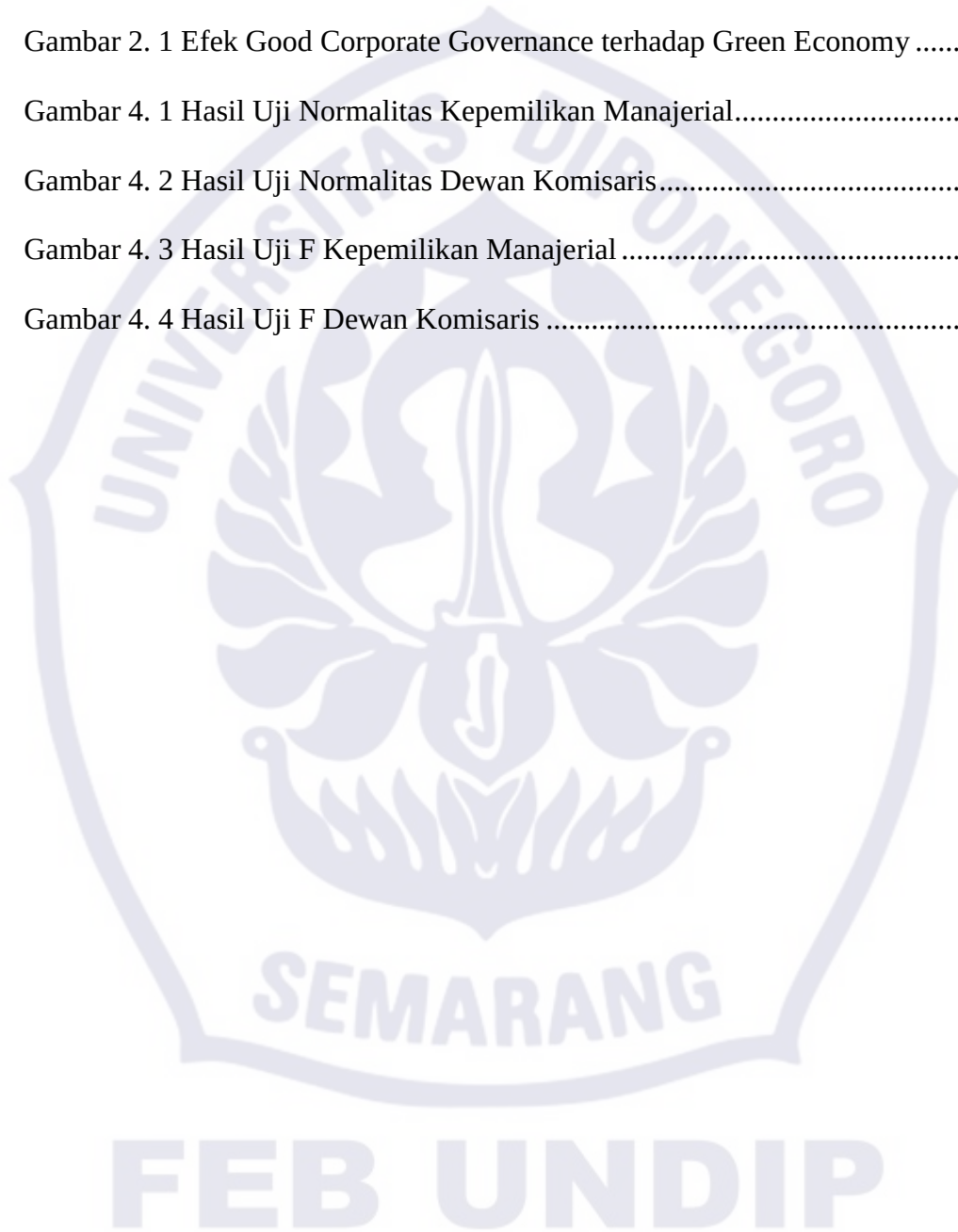
DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Hasil Analisis Kepemilikan Manajerial	25
Tabel 4 2 Hasil Analisis Komisaris Independen.....	27



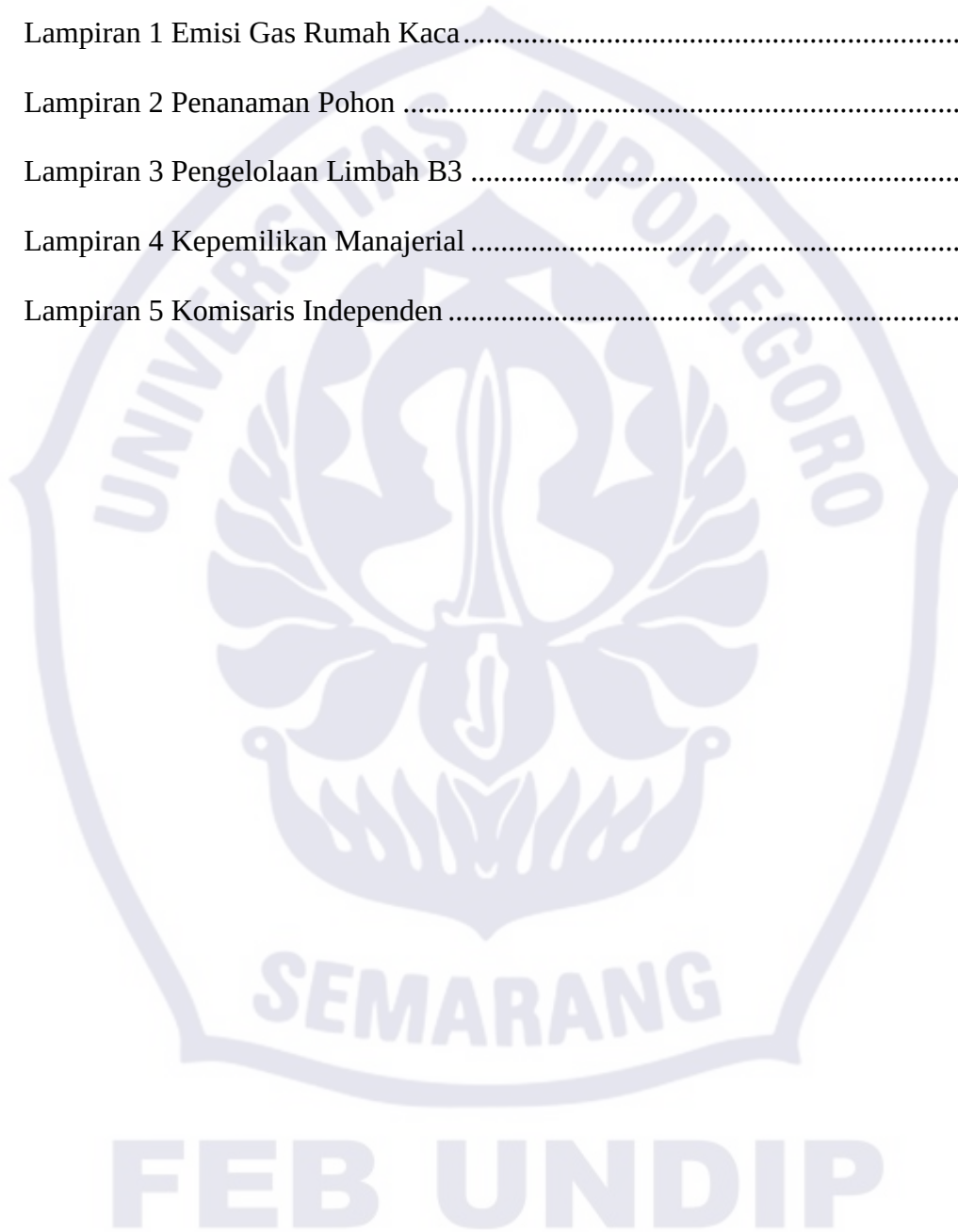
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Efek Good Corporate Governance terhadap Green Economy	14
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Manajerial.....	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Dewan Komisaris.....	53
Gambar 4. 3 Hasil Uji F Kepemilikan Manajerial	54
Gambar 4. 4 Hasil Uji F Dewan Komisaris	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Emisi Gas Rumah Kaca.....	61
Lampiran 2 Penanaman Pohon	62
Lampiran 3 Pengelolaan Limbah B3	63
Lampiran 4 Kepemilikan Manajerial	65
Lampiran 5 Komisaris Independen	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tentu memiliki keinginan untuk dapat terus bertahan dalam waktu yang lama. Untuk memenuhi tujuan ini, perusahaan dapat mengambil salah satu langkah yaitu dengan berinovasi menggunakan produk-produk ramah lingkungan yang sekaligus dapat menjaga lingkungan sekitarnya. Beberapa waktu terakhir, isu tentang *Green Economy* sedang gencar dibicarakan. Bahkan *Green Economy* menjadi arus utama dalam dinamika ekonomi global dan banyak negara yang sedang beralih menuju *Green Economy*. Perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memenuhi keinginan *stakeholder*. Demi terwujudnya dua keinginan tersebut, perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjaga perusahaan tetap berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Sehingga timbul pertanyaan apakah *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi berjalannya *Green Economy* dalam suatu wilayah.

Green Economy menurut definisi *International Energy Agency* adalah pemisahan penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan dan dampak lingkungan dari pertumbuhan ekonomi (Mealy & Teytelboym, 2022). *Green Economy* sangat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan efisiensi energi (Lee et al., 2022).

Dampak *Green Economy* terlihat dalam penelitian “Penerapan *Green Economy* dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan yang Berkelanjutan di Indonesia” serta *The Dimension of Green Economy: Culture Viewpoint* yang mengeksplorasi faktor-faktor penentunya seperti pertumbuhan ekonomi, efisiensi energi, diversifikasi ekspor, reformasi kebijakan hijau, dan inovasi (Lee et al., 2022).

Isu pemanasan global meningkatkan perhatian *stakeholder* terhadap perkembangan *Green Economy* yang tentu menjadi suatu hal yang memiliki dampak dalam perkembangan perusahaan. Perusahaan tentunya ingin berperan dalam menjaga iklim dan keanekaragaman hayati. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *Green Economy* memiliki dampak positif terhadap banyaknya isu lingkungan dan sosial, yang berarti *Green Economy* dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan, mengurangi dampak perubahan iklim, dan menghindari habisnya sumber daya alam (Lee et al., 2022). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendekatan *Green Economy* merupakan pendekatan perkembangan ekonomi yang memikirkan dan mementingkan perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan tidak melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, tetapi juga sekaligus menjaga lingkungan (Li et al., 2022).

Oktiani (2012) menjelaskan *Good Corporate Governance* memiliki peran untuk memutuskan bagaimana suatu perusahaan akan melaksanakan kebijakan *Green Economy*. GCG sangat mempengaruhi 3 indikator penentuan penerapan *Green Economy* yang efektif :

1. *Low Carbon*, yaitu pembuangan limbah dengan menyesuaikan standar yang telah ditentukan sehingga proses pengolahan limbah menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang rendah.
2. *Resource Efficient*, penggunaan sumber daya dalam kegiatan industri yang efisien.
3. *Socially Inclusive*, masyarakat pada umumnya dapat merasakan manfaat dari kegiatan perekonomian oleh industri tersebut.

Kepemilikan manajerial merupakan satu dari sekian banyak mekanisme *Good Corporate Governance*, yang berarti pengungkapan laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar kepemilikan saham manajer dalam suatu perusahaan. Kartikasari et al., 2022 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah bagian manajemen seperti komisaris dan direksi yang aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan dan memiliki sejumlah saham dari perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi langkah perusahaan dalam menjalankan *Green*

Economy dengan pengaruh yang dimiliki pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, (Li et al., 2022). Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi *Agency Cost* dalam suatu perusahaan dengan cara memberikan kepemilikan saham kepada manajemen sehingga bentrokan dan rasa saling tidak percaya antara *stakeholder* dengan manajemen dapat berkurang (Darmasaputra & Machdar, 2020).

Dewan komisaris adalah komponen di dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang untuk memberi masukan kepada direksi serta melakukan pengawasan di dalam perusahaan (Wandari & Dzajuli, 2022). Dewan komisaris pada perusahaan diharapkan dapat mendorong pelaksanaan *Good Corporate Governance* suatu perusahaan dengan transparansi dalam pembuatan keputusan dan memperbaiki kualitas pengawasan perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan khusus dengan anggota dewan komisaris yang lain sehingga anggota tersebut dapat bertindak independen hanya untuk kepentingan perusahaan (Widyati, 2013). Dengan begitu perlu diketahui apakah pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dapat memastikan keberlanjutan *Green Economy* yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Informasi hubungan antar stakeholder sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui dampak *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy*. Dengan dibutuhkannya hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian menggunakan teori agensi yang mana pemilik

perusahaan mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajemen sebagai agen. Teori agensi merupakan hubungan keagenan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (*principal*) dan agen (Olson & Wu, 2015). Di dalam teori ini terdapat hubungan agensi yang memiliki potensi terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan agen. Tentu hal ini merupakan masalah yang penting sehingga perlu diketahui penyelesaian yang tepat demi mencegah terjadinya kerugian perusahaan.

Dampak *Green Economy* bagi perekonomian suatu negara perlu diketahui, begitu pula dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi *Green Economy*. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Green Economy* di Indonesia. Untuk melakukan pengembangan terhadap *Green Economy*, para pembuat kebijakan juga perlu untuk memperhatikan secara lebih tentang kebijakan yang berhubungan dengan *Green Economy*. Sehingga diperlukan kesinambungan antara kepemilikan manajerial dan dewan komisaris untuk melakukan pembuatan dan pengawasan kebijakan tentang *Green Economy* di perusahaan tersebut.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perekonomian perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dapat mengembangkan perusahaan sekaligus menerapkan *Green Economy* dalam kegiatan perekonomian.

1.2 Rumusan Masalah

Green Economy merupakan suatu kebijakan perekonomian yang mana perusahaan melakukan pemeliharaan dan kebijakan ramah lingkungan dalam melakukan kegiatan perekonomian. *Green Economy* adalah sebuah gagasan tindakan untuk menanggulangi risiko pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan, kesejahteraan, efisiensi yang bertujuan untuk mendukung transisi yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* juga dapat menjadi penentu apakah suatu perusahaan memutuskan untuk menjalankan kebijakan ramah lingkungan (Lee et al., 2022).

Dari latar belakang tersebut, timbul pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh pada *Green Economy* di Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris perusahaan berpengaruh pada *Green Economy* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Green Economy* di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh dewan komisaris perusahaan terhadap *Green Economy* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kesadaran bagi para pemegang saham mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* pada *Green Economy* di Indonesia.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan di Indonesia memutuskan untuk beralih ke sumber daya berkelanjutan demi berjalannya *Green Economy* dengan baik di Indonesia. Pemilik bisnis, karyawan, serta masyarakat di sekitar perusahaan dapat menyadari akan pentingnya *Green Economy*. Dengan 2 variabel yang ada pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, perusahaan dapat memiliki gambaran pengaruh variabel tersebut pada *Green Economy* di Indonesia.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian berfungsi sebagai literatur tambahan mengenai hubungan *Green Economy* dan *Good Corporate Governance* dan dampak positif *Green Economy* bagi

perusahaan di Indonesia serta mendukung penelitian *Green Economy* yang sebelumnya yang berjudul *The dimension of green economy :Culture viewpoint* dan *Economic complexity and the green economy*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah gambaran dari hubungan keagenan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan pihak agen, dengan pengambilan keputusan kewenangan yang didelegasikan kepada agen (Olson & Wu, 2015). Dengan hubungan agensi ini, terdapat kemungkinan bahwa prinsipal dan agen memiliki konflik kepentingan seperti agen yang ingin meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan mengambil proyek yang berisiko tinggi, sedangkan hal ini dapat merugikan pemilik saham apabila gagal.

Manajemen juga memiliki informasi langsung terhadap perusahaan yang mana informasi tersebut tidak dimiliki oleh pihak kreditor dan investor sebagai pihak dari eksternal perusahaan. Tentunya hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi dikarenakan manajemen tidak mempublikasikan beberapa informasi pada eksternal. Informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan bahwa manajemen melakukan pengelolaan perusahaan dengan penuh tanggung jawab dan tidak melakukan *fraud*, serta berguna untuk pengambilan keputusan oleh

prinsipal dan agen (Olson & Wu, 2015).

Dengan adanya keinginan untuk mengawasi manajemen maka timbul *agency cost* (biaya agensi). Terdapat 3 jenis *agency cost* yaitu *bonding cost*, *monitoring cost* dan *residual loss*. *Bonding cost* adalah langkah demi menjaga supaya agen tidak melakukan aktivitas yang merugikan prinsipal dengan mengeluarkan biaya untuk agen membelanjakan sumber daya perusahaan. *Monitoring cost* adalah tindakan prinsipal dengan menentukan biaya imbalan yang layak dan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengawasan demi mengawasi tindakan agen yang dapat membatasi perbedaan komunikasi (divergensi) dari kepentingan prinsipal (Destriana, 2015). Sedangkan *residual loss* adalah biaya yang dikorbankan yang berasal dari perbedaan pendapat antara prinsipal dan agen yang menyebabkan berkurangnya kekayaan prinsipal (Destriana, 2015). Biaya audit independen, biaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, dan biaya yang berasal dari penurunan nilai kepemilikan pemegang saham yang diberikan pada manajemen, adalah biaya yang perlu dikeluarkan oleh para pemilik saham dan disebut *agency cost*.

Dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan asimetri informasi dapat dihindari dan agen dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *principal* dengan baik. Teori agensi juga bisa menentukan kebijakan yang akan

diambil oleh agen yang mana hal tersebut akan mempengaruhi tindakan perusahaan terhadap sumber daya yang berkelanjutan.

2.2 Variabel Good Corporate Governance

2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial memiliki dampak yang sangat berarti bagi *Good Corporate Governance* bagi suatu perusahaan. Perusahaan pasti berupaya untuk memperbaiki kinerjanya, yang berarti kinerja perusahaan tentu dipengaruhi oleh pihak manajemen. Sehingga adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen memiliki rasa memiliki di dalam perusahaan sekaligus mendorong motivasi untuk membuat kebijakan yang lebih baik bagi perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat membantu mengurangi perbedaan tujuan antara *principal* dan agen sehingga *agency cost* dapat juga diminimalisir (Darmasaputra & Machdar, 2020). Hal ini tentu dapat membantu *principal* dan agen perusahaan dalam mengurangi adanya konflik kepentingan berdasarkan teori pada penelitian ini yaitu teori agensi. Maka diharapkan kebijakan *Green Economy* dapat berjalan dengan baik di dalam operasional perusahaan dengan berkurangnya konflik kepentingan tersebut.

2.2.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran dalam suatu perusahaan dengan melakukan fungsi kontrol, berupa masukan kepada kinerja dewan direksi dan melakukan pengawasan perusahaan. Dewan

komisaris juga merupakan pengendalian internal yang tertinggi dalam suatu perusahaan menurut Wandari & Dzajuli, (2022). Dewan komisaris melakukan fungsinya dengan melakukan pemantauan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, melakukan penelitian dan penelaahan terhadap *annual report* yang sudah disiapkan oleh dewan direksi, dan mengusulkan pengesahan auditor eksternal saat rapat umum pemegang saham (RUPS) (Widyati, 2013). Dewan komisaris dapat memastikan bahwa perusahaan tetap berjalan sesuai dengan kebijakan *Green Economy*.

Bagian perusahaan dengan tanggung jawab tertinggi dalam implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris perlu memastikan bahwa dewan direksi melakukan pekerjaannya dengan baik. Dewan komisaris perlu mempertanggungjawabkan kinerjanya pada saat terjadinya RUPS. Tugas dan peran dewan komisaris sendiri sangat berhubungan dengan teori agensi yang berarti dewan komisaris dapat menjadi perpanjangan tangan dari *principal* untuk mengawasi peran agen.

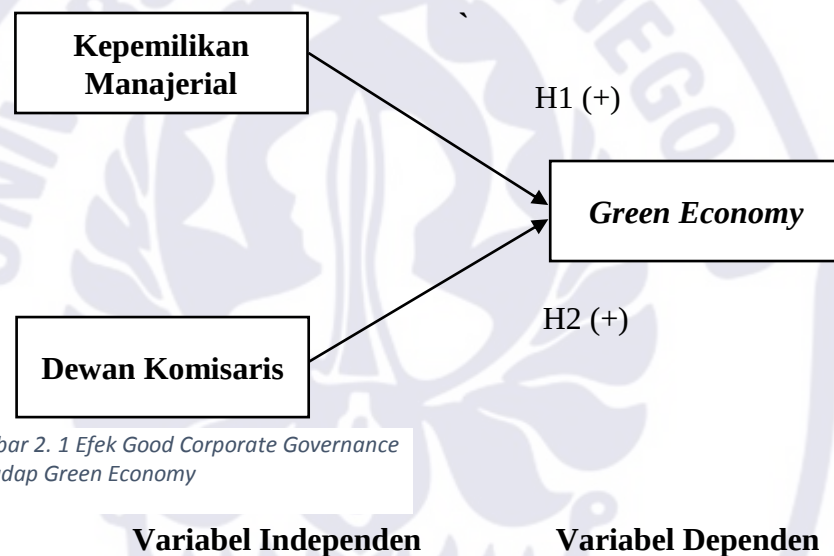
2.3 Penelitian Terdahulu

Green Economy menjadi topik yang masih menjadi banyak perbincangan bagi para peneliti seperti yang dapat dilihat pada *The dimension of green economy: Culture viewpoint* (Lee et al., 2022). Penelitian tersebut berfokus pada hubungan antara *Green Economy*

dengan budaya yang ada di wilayah China, Kenya, Brazil, dan Tunisia. Begitu juga dalam *Green policy and corporate social responsibility: Empirical analysis of the Green Credit Guidelines in China* (Li et al., 2022), yang menjelaskan bahwa *Green policy* dan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh *Green Credit Guidelines*. Penelitian mengenai *Green Economy* juga dilakukan dalam penelitian yang berjudul *The Green Economy and Sustainability in Islam* (Ladaina & Panorama, 2025), yang memfokuskan penelitian dalam perusahaan pertambangan di Indonesia. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian tersebut salah satunya yaitu *Green Economy* termasuk bagian dari pelaksanaan syariah untuk mengelola alam dengan sebaik-baiknya dengan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta menjaga sumber daya alam demi masa depan. Sehingga terdapat pertanyaan bagaimana cara perusahaan memastikan bahwa kegiatan industri sesuai dengan keseimbangan ekosistem.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Efek *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy*



Gambar 2. 1 Efek Good Corporate Governance terhadap Green Economy

2.5 Hipotesis

2.5.1 Efek Kepemilikan Manajerial terhadap *Green Economy*

Salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan kepemilikan manajerial, yang dapat memastikan bahwa para manajemen seperti dewan direksi dan dewan komisaris memiliki tujuan untuk mengembangkan perusahaan, sehingga diharapkan tidak adanya penyalahgunaan aset yang akan dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi (Darmasaputra & Machdar, 2020). Sesuai dengan teori agensi, dengan adanya konflik

kepentingan antara *stakeholder* dengan agen, kepemilikan manajerial dapat meminimalisir hal tersebut. Sehingga apabila perusahaan memutuskan untuk menggunakan sumber daya yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, teori agensi dapat membantu perusahaan dalam mempersatukan tujuan antara *stakeholder* dan agen. Kepemilikan manajerial juga dapat membantu mengurangi perbedaan informasi yang dimiliki antara *stakeholder* dengan agen. Rosita Wandari dan Atim Djazuli dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan memiliki kesimpulan bahwa operasional perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial.

Jensen (1993), menjelaskan kepemilikan saham manajerial akan menolong manajemen untuk menyatukan kepentingan antara prinsipal dan agen, karena manajemen sendiri memiliki saham di dalam perusahaan tersebut. Maka motivasi dari manajemen untuk membuat kebijakan yang menguntungkan perusahaan akan menjadi lebih tinggi. Dampak positif dapat didapatkan oleh perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial, yang berarti perusahaan memberikan kepemilikan saham kepada manajemen, sehingga diperkirakan bahwa manajemen dapat bekerja secara maksimal dan tulus, sesuai dengan keinginan *stakeholder* (Darmasaputra & Machdar, 2020).

Perkembangan *Green Economy* tentu memerlukan perusahaan untuk melakukan aktivitas produksinya menggunakan sumber daya alam berkelanjutan dan melakukan kegiatan yang ramah lingkungan. Dengan kepedulian dari para manajemen diharapkan perusahaan dapat semakin sadar tentang perlunya kebijakan perusahaan berkaitan dengan *Green Economy*. Selaras dengan penelitian terdahulu dalam penelitian yang berjudul *The Green Economy and Sustainability in Islam*, kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hal yang paling penting dalam mendukung terciptanya *Green Economy* di Indonesia adalah kesadaran dari pihak pertambangan yang ada untuk menjaga kelestarian alam dengan tetap berpegang pada etika lingkungan.

H1:

Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Green Economy* di Indonesia.

2.5.2 Efek Dewan Komisaris terhadap *Green Economy*

Pemberian masukan pada dewan direksi dan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi merupakan wewenang dan tugas yang dimiliki oleh dewan komisaris. Dewan direksi dikatakan sebagai jembatan antara pemilik perusahaan dengan agen, seperti yang dikatakan dalam teori agensi. Sering kali perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dengan berlebihan sehingga merusak sumber daya alam itu sendiri. Hal ini justru membahayakan

bagi perusahaan yang memiliki tujuan untuk tetap bertahan dalam waktu yang lama (*sustainable*). Sehingga *Green Economy* merupakan hal yang sangat menarik perhatian bagi *stakeholder*, karena *Green Economy* dapat membantu *sustainability* perusahaan (Darmasaputra & Machdar, 2020). Dengan begitu dewan komisaris ada untuk membantu *stakeholder* dalam mengawasi perusahaan supaya tetap beroperasi sesuai dengan *Green Economy*.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Keuangan mengungkapkan bahwa komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Widyati, 2013). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dewan komisaris bertanggung jawab secara kolektif menjadi mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memastikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik (Wandari & Dzajuli, 2022). Dewan komisaris tentu menjadi faktor penting dalam pengawasan perusahaan demi berjalannya kebijakan *Green Economy* yang baik.

H2 :

Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Green Economy* di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberi dampak dan menjadi alasan dari perubahan yang dialami oleh variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seberapa banyak manajemen perusahaan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Menurut Wandari & Dzajuli (2022) kepemilikan manajerial memiliki rumus:

$$\frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah bagian badan usaha yang melakukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan tanggung jawab yang paling tinggi dalam suatu perusahaan berupa tugas untuk memastikan bahwa dewan direksi melakukan pekerjaannya dengan baik. Proporsi dari komisaris independen dalam suatu perusahaan diatur oleh Bursa Efek Jakarta berdasarkan peraturan BEJ tanggal 1 Juli

2000, total anggota dewan komisaris harus memiliki komisaris independen minimal sebanyak 30% .

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel fokus penelitian yang terdampak oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Green Economy*, yang menurut (Ladaina & Panorama, 2025) diukur melalui implementasi energi terbarukan dan langkah-langkah yang diambil perusahaan pertambangan dalam mendukung kebijakan *Green Economy* nasional.

1. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
2. Penanaman Pohon
3. Pengelolaan Limbah

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang diharapkan pada tahun tersebut *Green Economy* lebih berkembang dibanding pada tahun-tahun sebelumnya dan perusahaan juga sudah menerbitkan *sustainability report*. Terdapat total 63 unit usaha terdaftar dalam BEI di tahun 2023.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang diambil, dengan patokan:

1. Perusahaan harus terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2023 dan tidak dinyatakan *delisting*
2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* periode 2021-2023
3. Perusahaan mempublikasikan data emisi Gas Rumah Kaca (GRK), penanaman pohon, dan limbah B3.

Sampel yang terpilih sejumlah 18 unit usaha perusahaan pertambangan di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari *sustainability report* dan *annual report* perusahaan pertambangan yang ada di daftar BEI periode 2021-2023 yang bisa diakses dari situs resmi perusahaan atau situs resmi BEI.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review*, yaitu peneliti mengumpulkan data yang berasal dari jurnal yang relevan dengan topik *Green Economy*. Kemudian peneliti mengakses data *sustainability report* dan *annual report* perusahaan yang terpilih sebagai sampel dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Berdasarkan hipotesis yang disimpulkan, selanjutnya peneliti melihat dan mengkalkulasi data untuk membuat kesimpulan dengan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), *median*, minimum, dan maksimum yang merupakan penjelasan suatu data pada penelitian yang mampu dilihat dengan angka (Rochman, 2015). Analisis deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan dalam bentuk angka sehingga lebih mudah untuk dipahami. Salsabila & Daljono (2023) mengatakan bahwa *mean* menjelaskan rata-rata data sampel dari penelitian, *median* menjelaskan nilai tengah dalam data sampel penelitian dari urutan terkecil hingga terbesar, maksimum merupakan nilai terbesar dalam sampel data, dan minimum merupakan nilai terkecil dalam sampel data.

3.5.2 Analisis Data Model Interaktif

Zulfirman (2022) menyatakan analisis data model interaktif berdasarkan Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan metode penyederhanaan dan seleksi dari semua jenis informasi yang diperoleh dan dicatat

sepanjang proses penelitian data serta mendukung data penelitian (Zulfirman, 2022).

2. Penyajian data

Zulfirman (2022) mengatakan bahwa penyajian data adalah proses mencari kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian dengan menyusun informasi yang ada. Penyajian data ini dapat berupa bagan atau uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses paling akhir berupa kesimpulan analisis data berdasarkan bukti yang didapat pada penelitian (Zulfirman, 2022).

3.5.3 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dapat berfungsi untuk melihat apakah kumpulan data yang diuji sudah berdistribusi dengan normal. Uji ini dilakukan pada residual data yang diamati dan tidak dilakukan pada data variabel yang akan diuji. Pengujian mengacu pada table *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memperhatikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dengan panduan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal.

3.5.4 Uji F

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa uji korelasi berganda berfungsi untuk mengukur variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan untuk relasi atau hubungan lebih dari dua variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan simultan dapat dinyatakan H_0 apabila tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan H_1 apabila terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Salsabila & Daljono, 2023).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yang berupa *sustainability report* dan *annual report* yang diunduh dari *website* masing-masing perusahaan yang ada dalam sampel terpilih. Populasi di penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang periode tahun 2021-2023. Sampel diseleksi oleh peneliti dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang berpengaruh dalam *Green Economy* di level nasional dan internasional dan memiliki kontribusi dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Qomariyah et al., 2023). Penelitian ini melakukan metode *purposive sampling* dari total populasi yang ada sejumlah 63 unit usaha, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dapat membantu dalam menunjukkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk nilai dalam *mean*, *median*, maksimum, dan minimum (Rochman, 2015).

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kepemilikan Manajerial

Nama Perusahaan	Mean	Median	Maksimum	Minimum
PT Adaro Energy Tbk	12,365%	12,374%	12,380%	12,340%
PT Alakasa Industrindo Tbk	0,008%	0,008%	0,008%	0,008%
PT Aneka Tambang Tbk	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,037%	0,050%	0,060%	0,000%
PT Baramulti Suksessarana Tbk	0,067%	0,000%	0,202%	0,000%
PT Betonjaya Manunggal Tbk	10,133%	9,580%	11,240%	9,580%
PT Bumi Resources Tbk	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
PT Central Omega Tbk	2,110%	2,780%	2,780%	0,770%
PT Cita Mineral Investindo Tbk	3,892%	3,892%	3,892%	3,892%
PT Citra Tubindo Tbk	0,002%	0,002%	0,002%	0,001%
PT Energi Mega Persada Tbk	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
PT Ifishdeco Tbk	0,002%	0,000%	0,005%	0,000%
PT Medco Energi Internasional Tbk	1,263%	1,303%	1,330%	1,156%
PT Merdeka Copper Gold Tbk	6,050%	7,985%	9,534%	0,631%
PT Saranacentral Bajatama Tbk	73,930%	73,930%	73,930%	73,930%
PT TBS Energi Utama Tbk	0,272%	0,200%	0,615%	0,000%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
PT Vale Indonesia Tbk	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%

Tabel 4 1 Hasil Analisis Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan angka diatas, rata-rata perusahaan memiliki *mean* di bawah 1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

sektor pertambangan di Indonesia masih kurang dalam hal kepemilikan manajerial. Walaupun terdapat PT Saranacentral Bajatama Tbk yang memiliki kepemilikan manajerial sebesar 73,93%, angka yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, seperti PT Adaro Energy Tbk dengan nilai *mean* kepemilikan manajerial tertinggi kedua sebesar 12,365%. Angka di atas juga menunjukkan jika hanya terdapat 4 perusahaan dengan *mean* di atas 10%. Bahkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai 0% dalam kepemilikan manajerial.

Nilai maksimum kepemilikan manajerial juga masih dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk dengan nilai 73,93%. Perusahaan tersebut konsisten terhadap kepemilikan manajerial dalam periode tahun 2021-2023. Sedangkan untuk nilai minimum kepemilikan manajerial, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai 0%. 4 perusahaan di antaranya memiliki nilai minimum 0% pada tahun 2021, kemudian berkembang pada tahun berikutnya. Sedangkan 6 perusahaan lainnya konsisten memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 0% dalam periode tahun 2021-2023.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Komisaris Independen

Nama Perusahaan	Mean	Median	Maksimum	Minimum
PT Adaro Energy Tbk	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%
PT Alakasa Industrindo Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
PT Aneka Tambang Tbk	60,0%	60,0%	60,0%	60,0%
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	55,6%	66,7%	66,7%	33,3%
PT Baramulti Suksessarana Tbk	37,1%	37,5%	37,5%	36,4%
PT Betonjaya Manunggal Tbk	50,0%	50,0%	50,0%	50,0%
PT Bumi Resources Tbk	56,3%	56,3%	62,5%	50,0%
PT Central Omega Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
PT Cita Mineral Investindo Tbk	50,0%	50,0%	50,0%	50,0%
PT Citra Tubindo Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
PT Energi Mega Persada Tbk	37,8%	40,0%	40,0%	33,3%
PT Ifishdeco Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
PT Medco Energi Internasional Tbk	38,9%	33,3%	50,0%	33,3%
PT Merdeka Copper Gold Tbk	35,6%	33,3%	40,0%	33,3%
PT Saranacentral Bajatama Tbk	44,4%	50,0%	50,0%	33,3%
PT TBS Energi Utama Tbk	75,0%	75,0%	75,0%	75,0%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%
PT Vale Indonesia Tbk	31,1%	30,0%	33,3%	30,0%

Tabel 4 2 Hasil Analis Komisaris Independen

Data di atas menunjukkan nilai yang cukup baik dengan angka *mean* persentase komisaris independen di atas 30% untuk

semua perusahaan. Ini menunjukkan bahwa persentase komisaris independen di perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai yang baik. Nilai *mean* paling tinggi diperoleh PT TBS Energi Utama Tbk dengan nilai 75%. Sedangkan nilai *mean* terendah diperoleh PT Vale Indonesia Tbk dengan nilai 31,1%. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki *mean* setara atau di atas 50%.

Untuk nilai maksimum dari persentase komisaris independen dimiliki oleh PT TBS Energi Utama Tbk dengan nilai 75%. Perusahaan tersebut konsisten memiliki nilai 75% dalam periode tahun 2021-2023. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai maksimum setara atau di atas 50%. Peningkatan nilai tersebut banyak terjadi dalam tahun 2022, dengan pengecualian PT Bumi Resources Tbk yang mengalami kenaikan pada tahun 2023 dari nilai sebelumnya 50% menjadi 63%.

Nilai minimum persentase komisaris independen dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk dengan nilai 30%. Kemudian terdapat 11 perusahaan lain yang memiliki nilai minimum sebesar 33,3%. Hampir semua perusahaan mengalami peningkatan dalam nilai persentase komisaris independen. Akan tetapi PT Energi Mega Persada mengalami penurunan nilai pada tahun 2023, dari 40% menjadi 33,3%.

4.2.2 Analisis Data Model Interaktif

Komitmen terhadap *Green Economy* dari masing-masing perusahaan dapat dilihat dari *sustainability report* pada tahun tersebut. Penelitian *Green Economy* kali ini dilakukan dengan analisis data model interaktif berupa uraian singkat masing-masing perusahaan yang peneliti ambil dari *sustainability report* perusahaan periode tahun 2021-2023.

1. PT Adaro Energy Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang biasa juga disebut dengan “AEI” merupakan produsen energi dengan usaha di sektor utilitas, energi, batu bara, serta infrastruktur pendukungnya, yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Perusahaan ini berdiri di tanggal 26 Agustus 2004 dan menjadi perusahaan terbuka pada 16 Juli 2008. Perusahaan ini memperkerjakan 15.203 karyawan pada tahun 2023 dan memiliki kantor pusat di Jakarta. Sedangkan lokasi penambangan utama perusahaan ini berada di Kalimantan Selatan.

Demi mewujudkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik *Green Economy*, perusahaan ini membentuk divisi ESG (*Environmental, Social, Governance*) di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi melalui *Sustainability Management Committee*. AEI melakukan berbagai macam strategi keberlanjutan seperti:

1. Memakai bahan bakar *biodiesel* atau nabati yang ramah lingkungan mulai dari B5 yang kemudian ditingkatkan secara bertahap sampai B35 di tahun 2023.
2. Memiliki panel surya untuk mengurangi bahan bakar minyak yang dikonsumsi di proses operasional Kelanis tahun 2023.
3. Mengurangi dan memanfaatkan limbah B3 kemudian melakukan *Reduce Reuse Recycle* limbah padat non B3 sejak tahun 2021.
4. Melakukan Program Pasca Tambang Terpadu Berkelanjutan. Program integrasi dari semua program daratan dan perairan sesuai perencanaan di dokumen Rencana Pascatambang semenjak tahun 2021 hingga tahun 2023.
5. Mengurangi emisi sebesar 47 ton CO₂/tahun dengan merampungkan pemasangan solar PV di area PLTU anak perusahaan AEI yang bernama PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW).
6. Melakukan transformasi struktur pada Grup Adaro dengan melahirkan Adaro Green pada tahun 2022 untuk membangun Adaro yang dapat menangkap peluang *Green Economy* di Indonesia.

2. PT Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk secara resmi berdiri pada tahun 1972 dan memulai aktivitas komersial sebagai perusahaan di sektor industri aluminium pada tahun 1973. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Pulogadung, Jakarta.

Perusahaan ini melakukan penghematan energi yang berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan energi listrik, penggunaan air, dan penggunaan BBM yang relatif menurun walaupun nilainya tidak jauh berbeda sepanjang tahun 2021-2023. Perusahaan juga melakukan 1000 penanaman pohon pada tahun 2023 untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, perusahaan melakukan fabrikasi aluminium sehingga proses produksi tidak menghasilkan limbah serta melakukan *recycle* untuk aluminium sisa. Akan tetapi perusahaan ini belum memiliki program pendidikan atau pelatihan untuk program keuangan keberlanjutan. Perusahaan juga tidak memiliki departemen khusus dalam pelaksanaan program keberlanjutan perusahaan.

3. PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), berdiri dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968 melalui penggabungan beberapa perusahaan pertambangan milik negara dengan produksi berbagai komoditas mineral. ANTAM beroperasi di bidang pertambangan seperti penambangan,

eksplorasi cadangan mineral, pemurnian, pengolahan, hingga pemasaran bijih feronikel, nikel, perak, emas, bauksit, dan jasa pemurnian logam mulia. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta dan beroperasi di seluruh Indonesia.

Untuk membantu komitmen dunia demi mengurangi perubahan iklim, ANTAM melakukan program-program dengan berbasis alam dan melakukan pemanfaatan inovasi dan teknologi untuk efisiensi energi, emisi, limbah, dan air. Tindakan perusahaan yang telah dilakukan untuk mewujudkan *Green Economy* sebagai berikut:

1. Melakukan penanaman pohon dengan total 548.453 pohon pada tahun 2021, 167.056 pohon pada tahun 2022, dan 149.675 pohon pada tahun 2023.
2. Melakukan penurunan emisi sebesar 10,3% pada tahun 2021 dan penurunan emisi sebesar 4,7% pada tahun 2022-2023.
3. Melakukan penurunan konsumsi energi sebesar 14% pada tahun 2021. ANTAM juga melakukan konsumsi energi terbarukan sebesar 365.937 gj (*gigajoule*) di tahun 2022 dan 416.701 gj di tahun 2023 yang berasal dari solar PV dan biosolar.
4. Penerapan kebijakan *Good Mining Practice* yang dilakukan ANTAM dalam tahun 2021-2023 sebagai

acuan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan ini diimplementasikan dalam pembentukan tim *Good Mining Practice* pada level korporasi hingga seluruh bagian dari usaha ANTAM.

5. Melakukan transplantasi terumbu karang bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam di Teluk Lasolo Provinsi Sulawesi tenggara pada tahun 2023.
6. Melakukan peningkatan indeks kehati biota laut serta meningkatkan serapan karbon di area operasi pada anak usaha ANTAM.
7. Melakukan Reklamasi dan rehabilitasi lahan bekas tambang yang menjadi salah satu fokus utama ANTAM sesuai Rencana Pascatambang. Total luas lahan reklamasi yang telah dilakukan ANTAM seluas 1.215,63 ha pada tahun 2021, 1.296,32 ha pada tahun 2022, dan 1.386,57 pada tahun 2023.

4. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk adalah perusahaan sumber daya terintegrasi dan infrastruktur energi pada sektor pertambangan batu bara. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 19 April 2007. Tanggal perdana dari *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan ini adalah 11 Februari 2010. Kantor pusat dari

perusahaan ini berada di Jakarta Selatan. Total karyawan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2023 sebanyak 378 karyawan.

Demi mendukung pelaksanaan *Green Economy* di perekonomian Indonesia, perusahaan melakukan:

1. Melakukan pengeluaran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 33.000 USD pada tahun 2021, 25.000 USD pada tahun 2022, dan 395.000 USD pada tahun 2023.
2. Perusahaan menyerap tenaga kerja lokal dengan tujuan meningkatkan ekonomi lingkungan sekitar dan menghadirkan kontribusi positif mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.
3. Perusahaan menerapkan praktik penggunaan material berwawasan lingkungan pada *site* Sebuks dengan menerapkan program *reduce* terhadap sampah plastik dengan mengurangi penggunaan botol berbahan plastik pada kegiatan lapangan.
4. Penggunaan listrik perusahaan sebesar 46.087,30 kWh pada tahun 2021, 55.017,2 kWh pada tahun 2022, dan 84.834,80 kWh pada tahun 2023.
5. Penggunaan *Overland Conveyor Belt* (OLC) menggantikan angkutan *Dump Truck* untuk menghemat energi, dengan total penggunaan energi sebesar 60.386,7

gj pada tahun 2021, 23.813,6 gj pada tahun 2022, dan 15.813,6 gj pada tahun 2023.

6. Menggantikan sumber listrik dari Genset ke PLN dengan total energi sebesar 68.174,4 gj pada tahun 2021, 19.088,9 gj pada tahun 2022, dan 21.088,9 gj pada tahun 2023.
7. Melakukan penanaman pohon pada *Site* Jembayan sebanyak 89.063 pohon dan *Site* Sebuku sebanyak 11.923 pohon pada tahun 2023.

5. PT Baramulti Suksessarana Tbk

PT Baramulti Suksessarana Tbk merupakan salah satu agen pemasaran dan perdagangan batubara yang berdiri pada tanggal 31 Oktober 1990. Kemudian, perusahaan ini memulai produksi batubara sendiri pada tahun 2021. Kantor pusat berada di Jakarta Pusat. Tanggal 8 November 2012 merupakan tanggal *Initial Public Offering* dari perusahaan ini. Hingga akhir tahun 2023 perusahaan ini melakukan kegiatan operasional tambang di 3 kabupaten di Pulau Kalimantan.

Untuk mendukung *Green Economy*, perusahaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pelestarian budaya dan kearifan lokal setempat, serta mengelola lingkungan kehidupan masyarakat di sekitar pertambangan dengan total biaya

Rp6.579.789.668 pada tahun 2021, Rp7.457.696.850 pada tahun 2022, dan Rp6.584.269.037 pada tahun 2023.

2. Menggunakan material ramah lingkungan seperti oli KIXX untuk perawatan alat berat, AC *non-freon* untuk operasional kantor pertambangan, menggunakan bio energi emisi rendah B20 dan B30, menggunakan *solar panel*, dan menggunakan *Coal Dust Suppresant* untuk mencegah polusi debu batubara.

Total penggunaan energi perusahaan masih cenderung bertambah dari tahun 2021-2023. Penggunaan air juga masih lebih banyak menggunakan air bawah tanah dibandingkan air PDAM.

6. PT Betonjaya Manunggal Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 27 Februari 1995. Perusahaan ini beroperasi di bidang industri baja dan besi serta metal lainnya. Saat ini perusahaan memasarkan besi beton polos di dalam negeri. Kantor pusat berada di Kabupaten Gresik. Perusahaan ini beroperasi di Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur.

Perusahaan menyadari betapa pentingnya dalam mencegah perubahan iklim dan pemanasan global, sehingga perusahaan melakukan berbagai upaya seperti:

1. Kerja sama dengan bank sampah untuk memastikan limbah kertas dan barang elektronik yang dihasilkan dari

kegiatan operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik.

2. Menggunakan lampu LED untuk melakukan efisiensi penggunaan energi listrik. Total penggunaan energi listrik sebesar 5.856 gj pada tahun 2021, 7.730 gj pada tahun 2022, dan 8.180 gj pada tahun 2023.
3. Berhasil menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari 12,74 GRK/ton pada tahun 2022 menjadi 11,94 GRK/ton pada tahun 2023.

Perusahaan masih belum berhasil dalam mengurangi penggunaan air bawah tanah dan belum berhasil mengurangi efisiensi penggunaan energi, cenderung bertambah dari tahun 2021-2023.

7. PT Bumi Resources Tbk

Perusahaan ini berdiri di tanggal 27 Desember 1973. Perusahaan ini beraktivitas di bidang gas bumi, minyak, dan pertambangan mineral serta batubara. Kantor pusat perusahaan berada di lantai 12 Bakrie Tower, Jakarta. Perusahaan beroperasi di Indonesia, khususnya pada Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Perusahaan ini mendukung pencegahan perubahan iklim dan pemanasan global. Perusahaan berhasil melakukan:

1. Melakukan efisiensi energi dengan total 2.780.451 gj pada tahun 2021, 3.218.980 gj pada tahun 2022, dan 2.763.376 gj pada tahun 2023.
2. Berhasil memanfaatkan pelumas bekas menjadi substitusi bahan bakar solar pada produksi bahan peledak sebesar 4.313,52 ton pada tahun 2021, 4.195,80 ton pada tahun 2022, dan 2.254,07 pada tahun 2023.
3. Pemanfaatan *fly ash* dan *bottom ash* menjadi pengganti bahan baku pembuatan beton, *road base*, dan *paving block* yang di campur dengan *reject coal* membentuk batubara *low-grade* sebesar 28.987 ton pada tahun 2021, 20.379 ton pada tahun 2022, dan 13.735 ton pada tahun 2023.
4. Mengeluarkan biaya lingkungan sebesar 82.551.845 USD pada tahun 2021, 74.820.452 USD pada tahun 2022, dan 80.690.768 USD pada tahun 2023.
5. Berhasil mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 261.509 ton pada tahun 2021, 280.613 ton pada tahun 2022, dan 410.412 ton pada tahun 2023 (dalam ton *equivalent CO2*).
6. Membentuk divisi *Sustainability*, *GCG* dan *Risk Management* terkait dengan manajemen risiko demi

menjaga implementasi kebijakan dalam perusahaan termasuk kebijakan yang mendukung *Green Economy*.

8. PT Central Omega Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 Februari 1995, memiliki nama PT Duta Kirana Finance yang bergerak di bidang jasa pembiayaan. Hingga akhirnya pada tahun 2008 berubah nama seperti saat ini. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan mineral serta beberapa usaha lainnya yang mendukung aktivitas utamanya. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta.

Perusahaan ini peduli terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan yang didukung oleh kebijakan keberlanjutan perusahaan. Langkah yang berhasil dilakukan perusahaan dalam mendukung *Green Economy* sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan BBM biodiesel yang ramah lingkungan sebesar 66.516 gj pada tahun 2022 dan 57.949 gj pada tahun 2023.
2. Melakukan efisiensi penggunaan listrik sebesar 799 Kwh pada tahun 2022 menjadi 382 Kwh pada tahun 2023.
3. Mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp4.122.250.000 pada tahun 2021, Rp1.868.707.732 pada tahun 2022, dan Rp1.669.423.342 pada tahun 2023.

Perusahaan masih belum berhasil dalam menerapkan produk ramah lingkungan pada tahun 2021-2023. Penggunaan air permukaan juga bertambah pada tahun 2022-2023.

9. PT Cita Mineral Investindo Tbk

PT Cita Mineral Investindo merupakan perusahaan yang beroperasi pada bidang proses pengolahan dan penambangan bauksit untuk memproduksi *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB). Perusahaan berdiri pada tanggal 27 Juni 1992, memiliki nama awal PT Cipta Panelutama sebagai industri panel dan furnitur. Kemudian perusahaan berubah nama seperti saat ini pada tahun 2007. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta Selatan. Area operasional perusahaan berada di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Pencatatan saham perdana perusahaan terjadi pada tahun 2002.

Perusahaan ini memiliki strategi keberlanjutan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2021-2023 dengan progresnya yaitu:

1. Pengadaan sarana prasarana air bersih yang hingga tahun 2023 telah terpasang sebanyak 121 unit dan dirasakan manfaatnya oleh 5.520 orang.
2. Memiliki solar panel dengan kapasitas 6 kWp di puskesmas Jeletung dan 53,1 kWp di lapangan kantor CITA.

3. Mengurangi total penggunaan air dari tahun ke tahun, masing-masing total penggunaan air sebesar 11.061,74 ML (Mega Liter) pada tahun 2021, 9.900,16 ML pada tahun 2022, dan 3.876,09 pada tahun 2023.
4. Melakukan reklamasi lahan tambang dengan menanam pohon kelapa sawit sebanyak 59.404 pohon pada tahun 2021, 84.376 pohon pada tahun 2022, dan 68.555 pohon pada tahun 2023.

Perusahaan masih belum bisa mengurangi residu bauksit, limbah B3, dan limbah non B3 pada 2021-2023. Intensitas penggunaan energi juga terus bertambah selama tahun 2021-2023. Intensitas emisi GRK juga sempat naik sebanyak 0,0006 ton CO₂ pada 2022.

10. PT Citra Tubindo Tbk

PT Citra Tubindo Tbk bergerak di bidang perdagangan dan industri, pemberian jasa di bidang industri minyak dan gas bumi serta pertambangan. Perusahaan ini berdiri di tanggal 23 Agustus 1983. Pencatatan saham pertama terjadi pada tanggal 28 November 1989. Kantor pusat perusahaan berada di Batam, tetapi memiliki kantor representatif di World Trade Center, Jakarta.

Dalam rangka mewujudkan keberlanjutan, perusahaan ini melakukan langkah:

1. Menggunakan produk ramah lingkungan *coolant* sebesar 177 drum pada tahun 2021, 116 drum pada tahun 2022, dan 256 drum pada tahun 2023.
2. Menggunakan energi terbarukan biosolar sebesar 8.493,44 gj pada tahun 2021, 7.815,30 gj pada tahun 2022, dan 21.876,92 gj pada tahun 2023.
3. Mengeluarkan biaya lingkungan sebesar 85.854 USD pada tahun 2021, 123.857 USD pada tahun 2022, dan 170.096 USD pada tahun 2023.

Perusahaan masih belum berhasil mengurangi penggunaan energi tak terbarukan dengan total 281.629,92 gj pada tahun 2021, 247.720,92 gj pada tahun 2022, dan 358.822,92 gj pada tahun 2023. Emisi GRK juga terus bertambah hingga sebesar 626,30 ton pada 2023.

11. PT Energi Mega Persada Tbk

PT Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi dalam eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi. Perusahaan berdiri di tanggal 16 Oktober 2001. Kantor pusat perusahaan berada di Bakrie Tower, Jakarta. Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2004.

Perusahaan melakukan upaya dalam pengurangan dampak lingkungan melalui:

1. Mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan sebesar 394.864 USD pada tahun 2021, 712.111 USD pada tahun 2022, dan 716.597 USD pada tahun 2023.
2. Melakukan penanaman berbagai jenis flora di kawasan blok *Malacca Strait* dan Bentu dengan total 1.455 tanaman.
3. Berhasil melestarikan berbagai macam fauna di kawasan blok *Malacca Strait* dan Bentu dengan total 211 hewan.

Perusahaan masih belum berhasil mengurangi penggunaan energi dengan peningkatan sebesar 66% pada tahun 2022 dan 21% pada tahun 2023. Peningkatan emisi karbon juga terjadi sebesar 13% pada tahun 2022.

12. PT Ifishdeco Tbk

PT Ifishdeco Tbk adalah badan usaha di bidang industri pertambangan nikel. Perusahaan berdiri pada tanggal 9 Juni 1971. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta Pusat. Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2019.

Perusahaan berusaha untuk berkontribusi dalam mewujudkan *Green Economy* dengan langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp4.164.314.000 pada tahun 2021, Rp3.898.675.403 pada tahun 2022, dan Rp6.181.904.421 pada tahun 2023.

2. Perusahaan berusaha menggunakan material yang ramah lingkungan dengan memprioritaskan proses-proses yang *paperless* sehingga mengurangi penggunaan kertas.

Perusahaan belum berhasil melakukan efisiensi penggunaan solar dengan peningkatan sebesar 35% pada tahun 2023. Penggunaan listrik juga masih bertambah sejumlah 23% pada 2022 dan 25% pada 2023. Bahkan intensitas emisi meningkat sebesar 382% pada tahun 2022.

13. PT Medco Energi Internasional Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk adalah badan usaha di bidang produksi oli, gas, dan mineral seperti tembaga dan emas. Perusahaan ini berdiri di tanggal 9 Juni 1980, memiliki nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company. Kemudian pada tahun 1994, perusahaan melakukan *Initial Public Offering* dan mengubah namanya menjadi PT Medco Energi Corporation Tbk dan menjadi internasional pada tahun 2004. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta. Sampai saat ini PT Medco Energi Internasional Tbk masih menjadi perusahaan swasta bidang energi terbesar di Indonesia dan paling depan dalam bidang sumber daya alam dan energi di Asia Tenggara.

Perusahaan berkomitmen dalam menjalankan usahanya dengan menjaga integritas yang sejalan dengan *Green Economy*. Dengan begitu perusahaan telah melakukan:

1. Membangun Solar PV di Sumbawa, *Mini Hydropower* di Jawa Barat, dan *Geothermal power plant* di Sumatra Utara.
2. Mengurangi penggunaan air sebesar 15% pada tahun 2023
3. Melakukan penanaman kembali wilayah sebesar 66 hektar pada tahun 2021, 236 hektar pada tahun 2022, dan 205 hektar pada tahun 2023.
4. Mengeluarkan dana lingkungan sebesar 1.981.992 USD pada tahun 2021, 2.304.408 USD pada tahun 2022, 1.812.866 USD pada tahun 2023.
5. Berhasil mengurangi pengeluaran limbah sebesar 4% pada tahun 2023.

Namun perusahaan masih belum berhasil dalam mengurangi emisi yang meningkat sebesar 59% pada tahun 2022 dan 4% pada tahun 2023. Konsumsi energi perusahaan juga terus meningkat sebesar 51% pada tahun 2022 dan 5% pada tahun 2023.

14. PT Merdeka Copper Gold Tbk

Badan usaha ini adalah perusahaan induk pertambangan nikel, emas, tembaga, perak, dan mineral lainnya serta industri dan operasional usaha yang terkait lainnya lewat perusahaan anak perseroan. Perusahaan berdiri pada tanggal 5 September 2012.

Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2015.

Kantor pusat badan usaha ada di Treasury Tower, Jakarta Selatan.

Perusahaan berkomitmen dalam usahanya mendukung *Green Economy* dengan melakukan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan rehabilitasi lahan sebesar 10,13 hektar pada tahun 2021, 7,3 hektar pada tahun 2022, dan 16,17 hektar pada tahun 2023.
2. Berhasil mengurangi emisi yang berasal dari kegiatan pertambangan emas sebesar 57% pada tahun 2023 dan mengurangi emisi yang berasal dari kegiatan pertambangan tembaga sebesar 9% pada tahun 2023.
3. Menanam pohon sebanyak 9.873 benih pada tahun 2023.
4. Membuat *Emissions Reduction Roadmap* demi mengurangi emisi hingga mencapai target emisi nol bersih pada 2060.

Perusahaan masih belum berhasil mengurangi konsumsi energi yang meningkat sebesar 439% pada tahun 2022 dan 171% pada tahun 2023.

15. PT Saranacentral Bajatama Tbk

Badan usaha ini berdiri di tanggal 4 Oktober 1993.

Perusahaan ini merupakan perusahaan beroperasi di bidang industri baja dan termasuk dalam Sarana Steel Group. Badan usaha ini

melakukan *Initial Public Offering* di tahun 2011. Kantor pusat perusahaan berada di Gedung BAJA, Jakarta Pusat.

Perusahaan berupaya mewujudkan kinerja yang berdampak positif bagi *Green Economy* dengan melakukan:

1. Mengurangi penggunaan listrik sebesar 0,02% di tahun 2022 dan 0,05% di tahun 2023.
2. Mengurangi penggunaan air tanah sebesar 53% pada tahun 2022 dan 74% pada tahun 2023.
3. Mengeluarkan dana lingkungan sebesar Rp28.500.000.000 di tahun 2021, Rp18.000.000.000 di tahun 2022, dan Rp19.833.800.000 di tahun 2023.
4. Menggunakan teknologi NOF (*Non-Oxidate Furnace*) pada pabrik untuk mengurangi polusi dengan lebih baik dibandingkan dengan teknologi lain seperti menggunakan timbal.
5. Mengurangi limbah B3 dan non B3 sebesar 25% pada tahun 2022 dan 13% pada tahun 2023.

Kekurangan yang masih dimiliki oleh perusahaan adalah belum memiliki produk ramah lingkungan untuk menunjang *Green Economy*.

16. PT TBS Energi Utama Tbk

Badan usaha ini adalah perusahaan yang bergerak di investasi bidang pertambangan dan perdagangan batubara, perkebunan kelapa

sawit, produsen pembangkit tenaga listrik mandiri, dan sedang mengembangkan usahanya di sektor energi terbarukan. Perusahaan berdiri di tanggal 3 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada gemilang, yang kemudian berganti nama menjadi PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2020. Perusahaan pertama kali melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2012. Kantor pusat badan usaha berada di Treasury Tower, Jakarta Selatan.

Perusahaan menjalankan upaya-upaya melakukan transisi menuju *Green Economy* dengan:

1. Melakukan pengelolaan sampah sebesar 1.448,52 ton pada tahun 2023.
2. Berhasil mengurangi emisi GRK sebesar 524.758,40 ton CO₂ pada tahun 2021, 1.398.163,83 pada tahun 2022, 1.627.314,12 pada tahun 2023.
3. Mengurangi penggunaan air sebesar 18% pada tahun 2022 dan 23% pada tahun 2023.
4. Berhasil mengurangi limbah B3 sebesar 277,93 ton pada tahun 2021, 374,58 pada tahun 2022, dan 2.472,62 pada tahun 2023.
5. Mengurangi limbah non-B3 sebesar 2,8 ton pada tahun 2021, 3,4 ton pada tahun 2022, dan 4,21 pada tahun 2023.

6. Melakukan pelestarian keanekaragaman hayati seluas 30 hektar setiap tahunnya pada periode 2021-2023.
7. Mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar 288.000 USD pada tahun 2021, 536.473 USD pada tahun 2022, dan 1.467.513 USD pada tahun 2023.

17. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Perusahaan ini didirikan di tanggal 3 Februari 1977. Perusahaan mulai melakukan operasi secara komersial pada Desember 1979 dan berhasil menyediakan kawat tembaga dan batangan tembaga ke industri kabel Indonesia. Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* di tahun 1990. Badan usaha ini merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam *Furukawa Group*. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta Barat.

Perusahaan berkomitmen dalam menjalankan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan *Green Economy* dengan melakukan:

1. Melakukan pengurangan emisi sebesar 21.946 ton CO₂ pada tahun 2021, 23.363 ton CO₂ pada tahun 2022, dan 29.993 ton CO₂ pada tahun 2023.
2. Mengurangi penghasilan limbah B3 sebesar 41% pada tahun 2022.

Perusahaan masih belum berhasil mengurangi hasil limbah pada tahun 2023 yang meningkat sebesar 14%. Perusahaan juga belum berhasil mengurangi penggunaan listrik dengan peningkatan sebesar 0,04% pada tahun 2022 dan 19% pada tahun 2023. Perusahaan belum memproduksi secara khusus produk ramah lingkungan.

18. PT Vale Indonesia Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 25 Juli 1968 dengan nama PT Internasional Nickel Indonesia kemudian berganti nama menjadi PT Vale Indonesia Tbk di tahun 2011. Badan usaha ini beroperasi di bidang pertambangan nikel dan produksi nikel yang dilakukan di Sulawesi Selatan. Kantor pusat perusahaan berada di Sequis Tower, Jakarta. Perusahaan pertama kali melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 1990.

Perusahaan aktif berkontribusi pada kemajuan yang berkaitan dengan *Green Economy* dan bekerja secara transparan. Langkah yang diambil perusahaan sebagai berikut:

1. Berhasil memproduksi produk ramah lingkungan berupa listrik PLTA sebesar 365 MW pada tiap tahunnya dalam periode 2021-2023.

2. Mengurangi total emisi GRK sebesar 11% pada tahun 2022 dan mengurangi intensitas emisi sebesar 0,03% pada tahun 2022 dan 1,3% pada tahun 2023.
3. Menghasilkan energi terbarukan biodiesel B30 sebesar 687.367 gj pada tahun 2021, 580.916 gj pada tahun 2022, dan 150.766 gj pada tahun 2023, serta menghasilkan biodiesel B35 sebesar 609.554 gj pada tahun 2023.
4. Mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar 21.349.994 USD pada tahun 2021, 20.142.498 USD pada tahun 2022, dan 67.340.642 USD pada tahun 2023.

Perusahaan belum berhasil mengurangi penggunaan energi yang meningkat untuk tanur pembakar sebesar 18% pada tahun 2023, *High Speed Diesel* sebesar 16%, dan *High Sulphur Fuel Oil* sebesar 13%.

4.2.3 Uji Normalitas

Dalam melihat normal atau tidaknya distribusi residual, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif teoritis untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya.

1. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNKM	LNGRK	LNPOHON	LNlimbah
N		13	18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5082	3.8883	3.8308	3.3347
	Std. Deviation	3.09874	1.64001	1.88927	2.55668
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.102	.145	.194
	Positive	.103	.102	.077	.166
	Negative	-.121	-.095	-.145	-.194
Test Statistic		.121	.102	.145	.194
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	.070
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.861	.893	.398	.071
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.852	.885	.385
		Upper Bound	.870	.901	.411

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Manajerial

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Manajerial

Sumber: Olahan Data Sekunder

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.36668497
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.079
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.708
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.696
		.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Dewan Komisaris

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dewan Komisaris

Sumber: Olahan Data Sekunder

4.2.4 Uji F

Uji korelasi berganda memiliki kriteria pengujian:

1. Nilai *Sig. F Change* < 0,05 maka variabel memiliki hubungan secara signifikan
2. Nilai *Sig. F Change* > 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan secara signifikan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.421 ^a	.177	-.097	3.24585	.177	.646	3	9	.605

a. Predictors: (Constant), LNLimbah, LNPohon, LNGRK

Gambar 4. 3 Hasil Uji F Kepemilikan Manajerial

Gambar 4.3 Hasil Uji F Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan gambar hasil uji F di atas dengan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,605, maka H_0 dapat diterima. Dengan begitu maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Economy*.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.503 ^a	.253	.093	11.42353	.253	1.581	3	14	.238

Gambar 4. 4 Hasil Uji F Dewan Komisaris

Gambar 4.4 Hasil Uji F Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil uji F di atas dengan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,238, maka H_0 dapat diterima. Dengan begitu maka Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Economy*.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Green Economy*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak diterima karena nilai uji F menunjukkan bahwa *Sig. F Change* memiliki nilai 0,605. Nilai tersebut lebih besar

dari 0,05 sehingga Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*. Hasil ini tidak dapat disimpulkan selaras ataupun bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dikarenakan belum terdapat penelitian dengan variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Green Economy* secara langsung di penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Green Economy*

Berdasarkan gambar 4.4 peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil uji F memperlihatkan nilai *Sig. F Change* memiliki nilai sebesar 0,238. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan seperti berikut:

1. Kepemilikan Manajerial terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy* perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Dewan Komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy* perusahaan pertambangan di Indonesia.

5.2 Batasan Penelitian

Muncul berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti:

1. Banyak perusahaan tambang yang masih belum melaporkan *sustainability report* sehingga penelitian masih belum bisa mendapatkan hasil dari perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Terdapat faktor-faktor yang peneliti belum bisa dapatkan yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan *Green Economy* di wilayah operasi perusahaan, seperti kesulitan

regulasi perijinan oleh pemerintah setempat dalam melakukan kebijakan tertentu, atau kemungkinan terjadinya perpecahan internal dalam manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan perusahaan.

3. Penelitian diambil dari data dalam periode tahun 2021-2023, yang secara kebetulan terjadi pandemi COVID-2019. Hal ini menyebabkan beberapa faktor eksternal yang mungkin lebih menyulitkan perusahaan dalam menerapkan langkah-langkah yang mendukung *Green Economy*.

5.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Kemungkinan pada tahun-tahun berikutnya, semakin banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sehingga penelitian berikutnya bisa menghasilkan data dengan lebih akurat. Pandemi COVID-19 juga sudah berakhir pada tahun 2023 sehingga penelitian selanjutnya dapat mendapatkan data yang lebih baik dan terhindar dari gangguan faktor eksternal yang belum diteliti. Penelitian berikutnya juga dapat berpusat pada perusahaan dalam bidang industri berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih luas terkait dengan topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasaputra, C., & Machdar, N. M. (2020). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengembalian Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 2396–2411. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/474>
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 125-133.
- Kartikasari, E. D., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 941–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Ladaina, M. S., & Panorama, M. (2025). *TOFEDU: The Future of Education Journal The Green Economy and Sustainability in Islam*. 4(1), 62–71.
- Lee, C. C., Wang, C. W., & Ho, S. J. (2022). The dimension of green economy: Culture viewpoint. *Economic Analysis and Policy*, 74, 122–138. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.01.015>
- Li, S., Liu, Q., Lu, L., & Zheng, K. (2022). Green policy and corporate social responsibility: Empirical analysis of the Green Credit Guidelines in China. *Journal of Asian Economics*, 82(January), 101531. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101531>
- Mealy, P., & Teytelboym, A. (2022). Economic complexity and the green economy. *Research Policy*, 51(8), 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.103948>

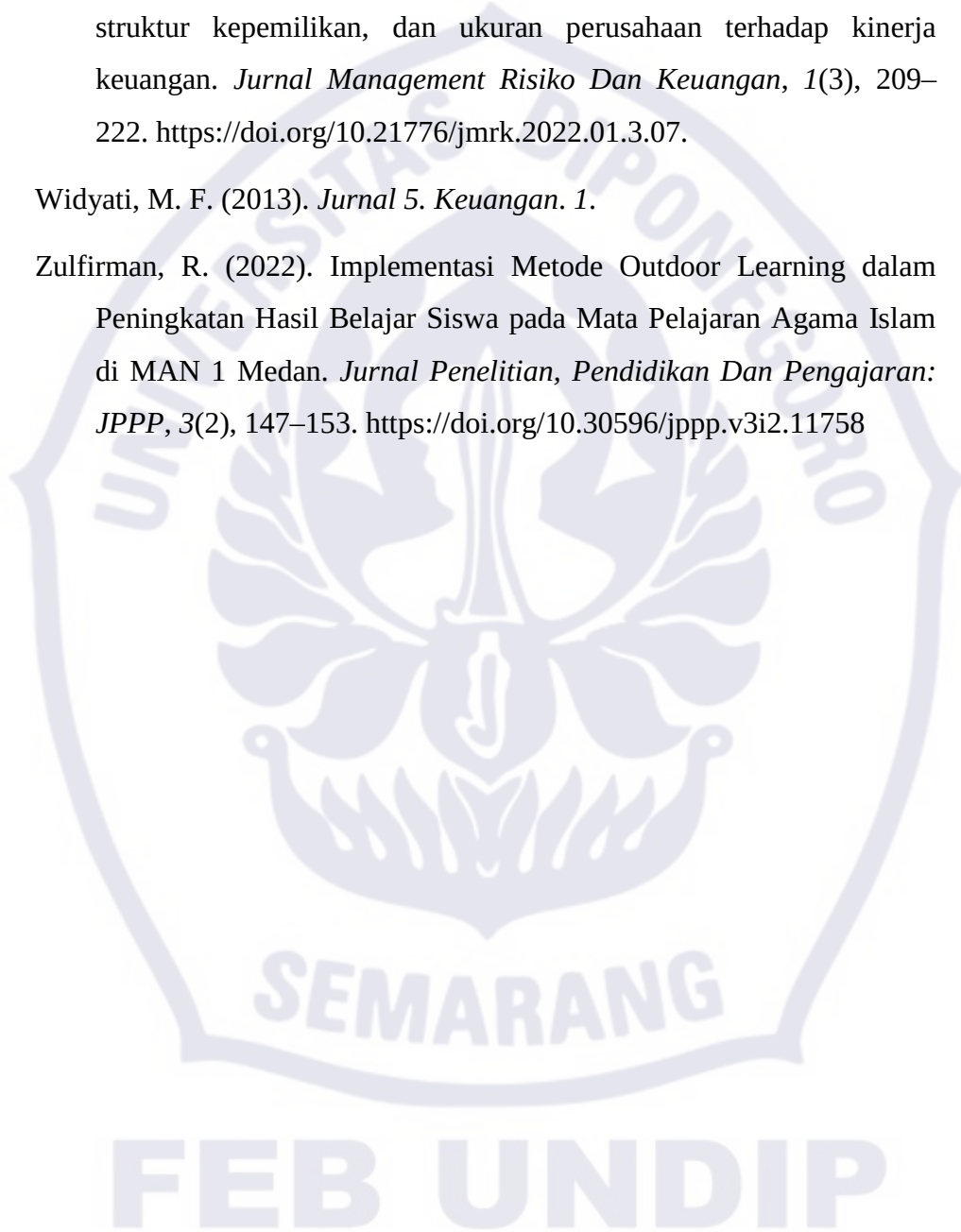
- Nurfianti, S., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 361. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1639>
- Oktiani, N. (2012). Penerapan green economy dalam rangka peningkatan pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. In *Cakrawala: Vol. XII* (Issue 1, p. 46).
- Olson, D. L., & Wu, D. D. (2015). The Accounting Perspective. *Enterprise Risk Management*, 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Qomariyah, N., Tamtomo, H., & Akbar, Z. (2023). ‘Renewable Energy’ Kolaboratif: Pengembangan Sektor Green Energy Melalui Pertambangan Yang Ramah Lingkungan Di Jambi Dan Kalimantan Selatan. *Jurnal Informatika, Sistem Informasi Dan Kehutanan (FORSINTA)*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.53978/jfsa.v2i2.296>
- Rochman, M. T. (2015). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Human Capital Dalam Pelaporan Keuangan*.
- Salsabila, Z., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Environmental Reporting Terhadap Market Value Dengan Customer-Related Performance Sebagai Variabel Mediasi In *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41637%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41637/30098>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7, e06453.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>

Wandari, R., & Dzajuli, A. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>.

Widyati, M. F. (2013). *Jurnal 5. Keuangan*. 1.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Nama Perusahaan	Pengurangan Emisi GRK (Ton/Co2)
PT Adaro Energy Tbk	47
PT Alakasa Industrindo Tbk	32
PT Aneka Tambang Tbk	79
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	58
PT Baramulti Suksessarana Tbk	2
PT Betonjaya Manunggal Tbk	15
PT Bumi Resources Tbk	317.511
PT Central Omega Tbk	21
PT Cita Mineral Investindo Tbk	116.385
PT Citra Tubindo Tbk	395
PT Energi Mega Persada Tbk	575
PT Ifishdeco Tbk	30
PT Medco Energi Internasional Tbk	4
PT Merdeka Copper Gold Tbk	161.139
PT Saranacentral Bajatama Tbk	8
PT TBS Energi Utama Tbk	606.535
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	25.101
PT Vale Indonesia Tbk	29

Lampiran 1 Emisi Gas Rumah Kaca

Lampiran 2: Penanaman Pohon

Lampiran 2
Penanaman Pohon

Nama Perusahaan	Penanaman Pohon (Batang)
PT Adaro Energy Tbk	616.846
PT Alakasa Industrindo Tbk	1.000

Nama Perusahaan	Kelola Limbah B3 (Ton)	
PT Adaro Energy Tbk	6.263	5
PT Alakasa Industrindo Tbk	230	6
PT Aneka Tambang Tbk	292	7
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	1.416	9
PT Baramulti Suksessarana Tbk	103	1
PT Betonjaya Manunggal Tbk	2.389	9
PT Bumi Resources Tbk	16.601	3
PT Central Omega Tbk	665	7
PT Cita Mineral Investindo Tbk	127	5
PT Citra Tubindo Tbk	1.013	3
PT Energi Mega Persada Tbk	367	0
PT Ifishdeco Tbk	2	9
PT Medco Energi Internasional Tbk	4.203	7
PT Merdeka Copper Gold Tbk	1.981	0
PT Saranacentral Bajatama Tbk	381	0
PT TBS Energi Utama Tbk	1.041	

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	273
PT Vale Indonesia Tbk	849

Lampiran 3: Kelola Limbah B3

Lampiran 3 Pengelolaan Limbah B3



Lampiran 4:**Kepemilikan****Manajerial**

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
PT Adaro Energy Tbk	12,340%	12,380%	12,374%
PT Alakasa Industrindo Tbk	0,008%	0,008%	0,008%
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,270%	0,270%	0,270%
PT Aneka Tambang Tbk	0,000025%	0,000025%	0,000025%
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,000%	0,060%	0,050%
PT Baramulti Suksessarana Tbk	0,202%	0,0001%	0,0001%
PT Betonjaya Manunggal Tbk	9,58%	9,58%	11,24%
PT Bumi Resources Tbk	0%	0%	0%
PT Central Omega Tbk	0,77%	2,78%	2,78%
PT Cita Mineral Investindo Tbk	3,892%	3,892%	3,892%
PT Citra Tubindo Tbk	0,001%	0,002%	0,002%
PT Dwi Guna Laksana Tbk	0%	0%	0%
PT Energi Mega Persada Tbk	0%	0%	0%
PT Ifishdeco Tbk	0,00004%	0,00004%	0,005%
PT Medco Energi Internasional Tbk	1,303%	1,156%	1,330%
PT Merdeka Copper Gold Tbk	9,534%	7,985%	0,631%
PT Saranacental Bajatama Tbk	73,930%	73,930%	73,930%
PT Sumber Global Energy Tbk	9,5%	9,27%	14,97%
PT TBS Energi Utama Tbk	0%	0,200%	0,615%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0%	0%	0%
PT Vale Indonesia Tbk	0%	0%	0,000002%
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	0,026%	6,743%	0,026%

Lampiran 4 Kepemilikan Manajerial

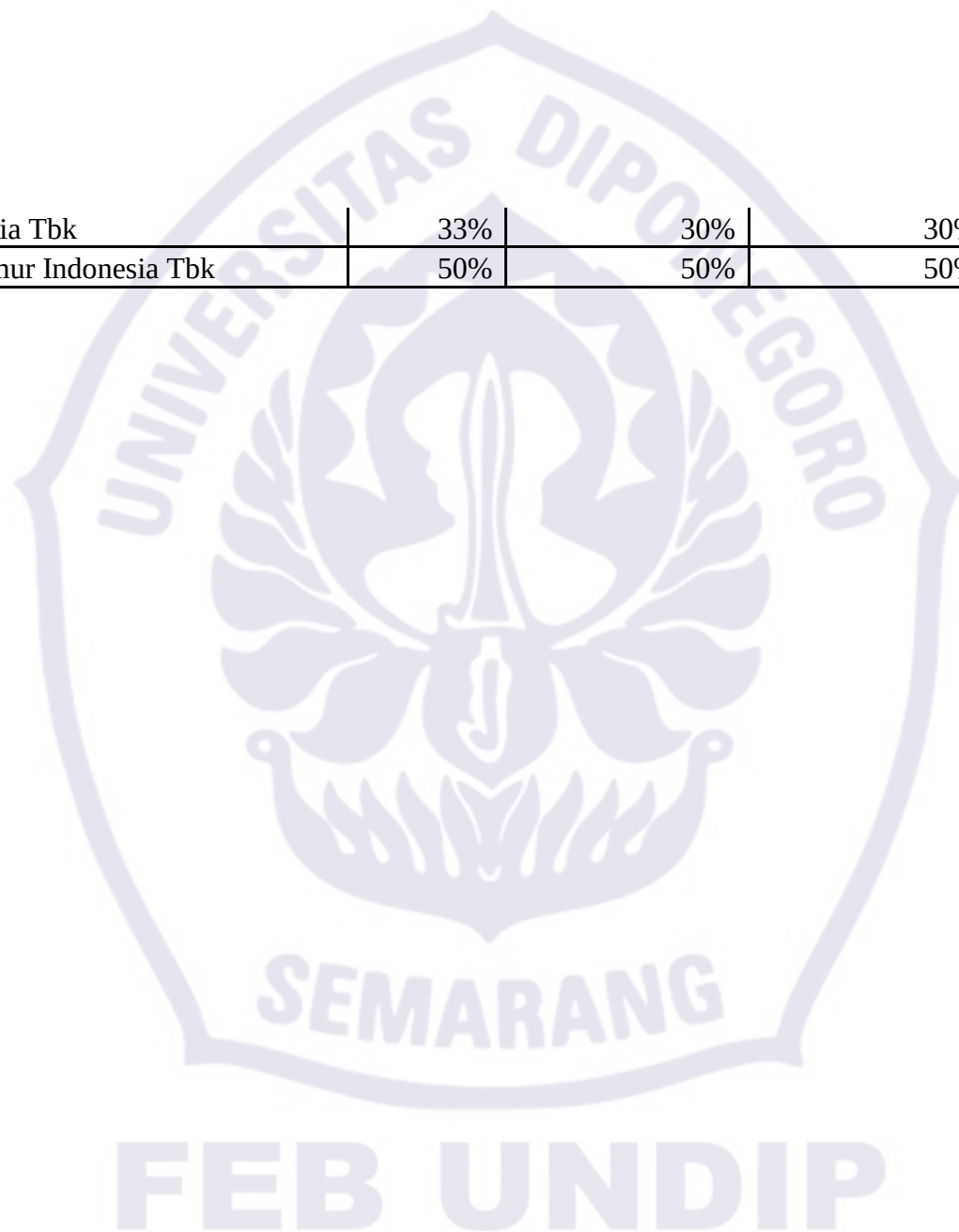
Nama Perusahaan	2021	2022	2023
PT Adaro Energy Tbk	40%	40%	40%
PT Alakasa Industrindo Tbk	33%	33%	33%
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	33%	33%	33%
PT Aneka Tambang Tbk	60%	60%	60%
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	33%	67%	67%
PT Baramulti Suksessarana Tbk	36%	38%	38%
PT Betonjaya Manunggal Tbk	50%	50%	50%
PT Bumi Resources Tbk	50%	50%	63%
PT Central Omega Tbk	33%	33%	33%
PT Cita Mineral Investindo Tbk	50%	50%	50%
PT Citra Tubindo Tbk	33%	33%	33%
PT Dwi Guna Laksana Tbk	33%	33%	50%
PT Energi Mega Persada Tbk	40%	40%	33%
PT Ifishdeco Tbk	33%	33%	33%
PT Medco Energi Internasional Tbk	50%	33%	33%
PT Merdeka Copper Gold Tbk	33%	33%	40%
PT Saranacental Bajatama Tbk	33%	50%	50%
PT Sumber Global Energy Tbk	50%	50%	50%
PT TBS Energi Utama Tbk	75%	75%	75%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	40%	40%	40%

PT Vale Indonesia Tbk	33%	30%	30%
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	50%	50%	50%

Lampiran 5:

Komisaris

Independen



Lampiran 5 Komisaris Independen

